

Psikologi Perkembangan Anak Usia Pra-Sekolah dan Implikasinya Pada Pendidikan

Veronika Suprapti
Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

Abstract. The pre-school age is the age of transition between infancy and school age. The child begins to have his/her own autonomy, though not completely independent on his/her mother, but still too young to learn formally in school. This article discusses how pre-school children learn, especially aspects of their motoric, cognitive, language and social development, including the implications on education.

Key words: pre-school, autonomy, learning, motoric development, cognitive development, language, socialization.

Abstrak. Usia pra-sekolah merupakan usia transisi antara masa bayi dan sekolah. Anak sudah mulai mempunyai otonomi, tidak lagi sepenuhnya tergantung pada orang tua, tetapi masih belum bisa dilepas untuk sepenuhnya belajar formal di sekolah. Bahasan ini menengahkan bagaimana anak usia pra-sekolah belajar ditinjau dari sisi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial, beserta implikasinya dalam pendidikan.

Kata kunci: pra-sekolah, otonomi, belajar, perkembangan motorik, kognitif, bahasa dan sosialisasi.

Bagaimana anak-anak berkembang dan belajar merupakan pertanyaan yang amat penting dalam pendidikan. Satu prinsip dasar yang perlu diingat dalam perkembangan anak adalah adanya variabilitas yang amat banyak di dalam diri seorang anak dan di antara anak-anak yang berbeda dengan usia sama. Seorang anak mungkin mempunyai kemampuan bahasa dan kognitif yang baik, tetapi kurang terampil dalam berhubungan sosial dan dalam penyesuaian emosionalnya. Begitu pula anak yang lain, mungkin punya kematangan sosial dan penyesuaian diri yang baik, tetapi kurang terampil dalam kemampuan motorik dan bahasanya, dan seterusnya. Program pendidikan taman kanak-kanak pun amat bervariasi. Beberapa sekolah taman kanak-kanak mungkin lebih menekankan pada perkembangan sosial, sementara yang lain lebih menekankan perkembangan kognitif. Bahkan banyak pakar yang meyakini bahwa pendidikan taman kanak-kanak dewasa ini sarat dengan orientasi pada pencapaian prestasi (Sanrock, 1994). Suatu

orientasi yang lebih mengedepankan "nama baik" sekolah yang dibebankan terlalu dini pada kanak-kanak.

Early Childhood and Literacy Development Committee menyatakan bahwa sering untuk mendorong kemampuan baca-tulis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan baca-tulis kemudian menjadi penekanan sejak awal, sehingga membahayakan perkembangan anak (Sanrock, 1994). Amat banyak program prabaca untuk anak-anak yang bersifat formal dan kaku, dengan pengalaman dan harapan yang terlalu tinggi dibebankan pada anak-anak seusia mereka, dan selanjutnya belajar yang seharusnya menyenangkan berubah menjadi kewajiban yang berat. Sementara itu, terlalu sedikit perhatian diberikan pada perkembangan individual dalam hal keterampilan dan gaya belajar anak-anak. Juga terlalu sedikit perhatian diberikan kepada kegiatan membaca sebagai suatu kesenangan yang memungkinkan anak menghubungkan